

Yanizar

Prodi Magister Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Hasanuddin

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

M. Ali S.

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Korespondensi: yyanizar@gmail.com

PENGARUH LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI STRUKTUR DAN JARINGAN PADA HEWAN TERHADAP MOTIVASI PESERTA DIDIK SMAN 1 LABUHANHAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKPD berbasis PBL pada materi struktur dan fungsi jaringan pada hewan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 1 Labuhanhaji Timur. Pengambilan data berlangsung pada bulan September 2016, dengan metode *true experiment* dengan dengan *pre-test post-test, control group design* yang dilaksanakan di SMAN 1 Labuhanhaji Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan angket motivasi, untuk melihat pengaruh LKPD berbasis PBL terhadap motivasi belajar dengan teknik uji-t pada taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian dilakukan untuk melihat homogenitas dan kenormalan data dan menunjukkan bahwa data homogen dan berdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu nilai motivasi belajar $3,465 > 1,685$. Simpulan terdapat pengaruh LKPD berbasis PBL terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi struktur dan fungsi jaringan pada hewan di SMAN 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan.

Kata Kunci: *Lembar Kerja Peserta Didik, Model Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Struktur dan Jaringan Pada Hewan.*

THE EFFECT OF STUDENT BASED LEARNING WORK SHEET ON MATERIAL STRUCTURES AND NETWORKS ON ANIMALS AGAINST MOTIVATION OF STUDENTS OF SMAN 1 LABUHANHAJI TIMUR REGENCY OF SOUTH ACEH

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of PBL-based LKPD on the material structure and function of tissue in animals on learning motivation and learning outcomes cognitive learners SMAN 1 Labuhanhaji East. The data retrieval took place in September 2016, with true experiment method with pre-test post-test, control group design which was held in SMAN 1 Labuhanhaji Timur, in the odd semester of academic year 2016/2017. This research was conducted in two classes namely XI IPA 1 as control class and XI IPA 2 as experiment class. Data was collected by questionnaire of motivation, to see the influence of LKPD based on PBL on learning motivation with t-test technique at significant level 0,05. The test results were performed to look at the homogeneity and normality of the data and show that the data is homogeneous and normally distributed. The result of t test shows that $t_{hitung} > t_{tabel}$ is learning motivation value $3,465 > 1,685$. Conclusion there is the influence of LKPD based on PBL on learning motivation of learners on the material structure and function of tissue in animal in SMAN 1 Labuhanhaji East Aceh Selatan.

Keywords: *Student Work Sheet, Problem Based Learning Model, Learning Motivation, Structure and Network on Animals.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Rohani, 2004). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang biologi adalah dengan cara

mengoptimalkan peran guru untuk mengaktifkan peserta didik, dengan menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah. Salah satunya pada materi struktur dan jaringan pada

hewan.

Biologi merupakan salah satu cabang sains yang mempelajari tentang makhluk hidup. Pembelajaran biologi tidak harus selalu dengan membaca dan menghafal, tidak pula sekedar interaksi komunikasi dan materi dari guru kepada peserta didik. Menurut Suratsih (2010), pada hakekatnya pembelajaran biologi menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari. Interaksi ini memberi peluang kepada peserta didik untuk berlatih belajar dan mengerti bagaimana belajar, mengembangkan potensi rasional berpikir, keterampilan dan kepribadian serta mengenal permasalahan biologi dan pengkajiannya.

Strategi pembelajaran yang diyakini berpotensi memberdayakan motivasi belajar dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) yang tidak tersruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosman, 2014).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Sudarman (2007), landasan PBL adalah proses kolaboratif.

Pembelajaran dengan model PBL dapat peningkatan pengetahuan peserta didik, membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan interaksi dengan sesama individu. Dengan model PBL diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah dengan beragam alternatif solusi, serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.

Model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajarinya. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan

menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap yang positif dengan peserta didik lainnya.

Hasil penelitian Aida dan Yustinus (2015), menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan berpikir kritis peserta didik, hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan bahwa 26 peserta didik (81,25%) tuntas belajar, sedangkan 6 peserta didik (18,75%) tidak tuntas. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan adalah rendahnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tanggapan peserta didik pada uji coba skala besar, yaitu diantara peserta didik yang tidak tuntas belajar terdapat dua peserta didik yang menyatakan kurang setuju atau kurang tertarik dengan pembelajaran berbasis PBL. Tidak tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran dapat dikarenakan peserta didik belum dibiasakan belajar berdiskusi untuk memecahkan masalah, karena pada pembelajaran sebelumnya guru masih sering menjelaskan materi daripada peserta didik harus mencari tahu sendiri.

Berdasarkan observasi awal di SMAN I Labuhanhaji Timur pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016 pada pembelajaran biologi khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan pada hewan, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik pada umumnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data awal dari 46 peserta didik hanya 35% yang lulus KKM, selebihnya harus dilakukan remedial untuk dapat mencapai KKM. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum memberdayakan motivasi belajar peserta didik. Selain itu media dan sumber belajar yang digunakan masih belum bervariasi, hanya berpedoman pada buku paket. Hal ini berdampak pada motivasi peserta didik yang masih rendah dan menyebabkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Peningkatan motivasi peserta didik perlu diadakan suatu tindakan guna mencari solusi dan mengatasi masalah yang diformulasikan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Struktur dan Jaringan pada Hewan terhadap Motivasi Peserta Didik SMAN I Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan”.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada kelas XI.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Labuhanhaji Timur yang berjumlah 40 peserta didik yang berasal dari 2 kelas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, dan masing-masing kelas 20 orang peserta didik. Kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan LKPD berbasis PBL, sedangkan XI IPA 1 sebagai kelas kontrol diberi perlakuan yaitu dibelajarkan materi struktur dan fungsi jaringan hewan dengan model pembelajaran PBL tanda menggunakan LKPD.

Analisis data dilakukan untuk menjawab angket penelitian secara kualitatif, yaitu melalui perhitungan skor angket yang diberikan. Angket diberikan untuk melihat peningkatan motivasi peserta didik sebelum dan setelah proses belajar mengajar dengan LKPD berbasis PBL ataupun dengan menggunakan model PBL. Penskoran data diperoleh dengan menggunakan skala *Likert*, dalam penelitian ini pernyataan yang digunakan adalah pernyataan yang bersifat positif dan negatif, dan skor untuk setiap pernyataan terdiri atas empat kategori, yaitu SS (skor 4), S (skor 3), TS (skor 2), dan STS (skor 1). Instrumen non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Data yang diperoleh melalui angket motivasi belajar selanjutnya direkap dan ditentukan kategorinya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam angket motivasi belajar, rekap skor yang diberikan oleh peserta didik terhadap pernyataan dibuat dengan ketentuan sebagai berikut: a) Setiap pernyataan dalam angket motivasi terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif memenuhi kriteria: 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = setuju (S) dan 4 = sangat setuju (SS). Pernyataan negatif

memenuhi kriteria: 4 = sangat tidak setuju (STS), 3 = tidak setuju (TS), 2 = setuju (S) dan 1 = sangat setuju (SS); dan b) Perhitungan skor gabungan dari pernyataan angket motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan merujuk pada langkah-langkah (Azwar, 2003). Berdasarkan langkah-langkah tersebut didapatkan rentang kategori motivasi belajar peserta didik yang selengkapnya tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skor dan Kategori

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
3	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

(Sumber: Azwar, 2003)

Keterangan:

μ = 1/2 (skor tertinggi + skor terendah)

σ = 1/6 (skor tertinggi – skor terendah)

Agar diketahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji t, sama halnya dengan ketreampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar peserta didik antara dua kelas diketahui sebelum ataupun sesudah melakukan pembelajaran baik dengan menggunakan LKPD berbasis PBL di kelas eksperimen ataupun dengan menggunakan model PBL dikelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL pada kelas eksperimen dan dengan model PBL kelas kontrol, dilakukan uji perbandingan dengan uji-t. Hasil analisis data uji-t dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan analisis data uji-t, perbandingan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,016 < 1,68$, dengan rata-rata skor kelas eksperimen 66,55 dan rata-rata kelas kontrol 66,60. Hal ini menun-

Tabel 2. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

Sumber Data	Kelas	Rerata	Varian	t_{hit}	t_{tab}	Interpretasi	Keputusan
Tes awal	Eksperimen	66,55	44,99	-0,016	1,68	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak
	Kontrol	66,60	140,14				Berbeda
Tes akhir	Eksperimen	93,70	20,53	3,465	1,68	$t_{hit} > t_{tab}$	Terdapat
	Kontrol	87,75	38,40				Berbedaan

jukkan bahwa tolak H_0 , yang artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kedua kelas. Sedangkan pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,465 > 1,68$, dengan rata-rata skor kelas eksperimen 93,70 dan rata-rata kelas kontrol 87,75. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terima H_0 , yang artinya terdapat perbedaan signifikan kemampuan akhir kedua kelas.

Motivasi belajar terhadap penggunaan LKPD berbasis PBL diukur dengan menggunakan angket motivasi yang telah di uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba tersebut menunjukkan ada 30 pernyataan yang dapat digunakan dalam mengukur motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data motivasi peserta didik kelas eksperimen sebelum pembelajaran didapat bahwa tingkat motivasi peserta didik belum menunjukkan adanya kemauan belajar peserta didik yang tinggi, masih terdapat peserta didik yang minat belajarnya masih kurang. Berdasarkan amatan peneliti terlihat masih ada peserta didik yang tidak belajar dan hanya menunggu perintah guru baik dalam menulis maupun dalam mengerjakan soal, tidak terlihat antusias peserta didik dalam belajar untuk menggali informasi, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hasil analisis data motivasi peserta didik pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas eksperimen lebih terarah dalam belajar

dengan adanya LKPD dan merupakan hal baru bagi mereka. Sedangkan kelas kontrol belajar tanda adanya LKPD, dan peserta didik hanya menerima pembelajaran dengan model PBL saja.

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sebagaimana yang dirumuskan oleh Azwar (2003), bahwa motivasi peserta didik dikelompokkan menjadi tiga yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan pengelompokan kategori sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

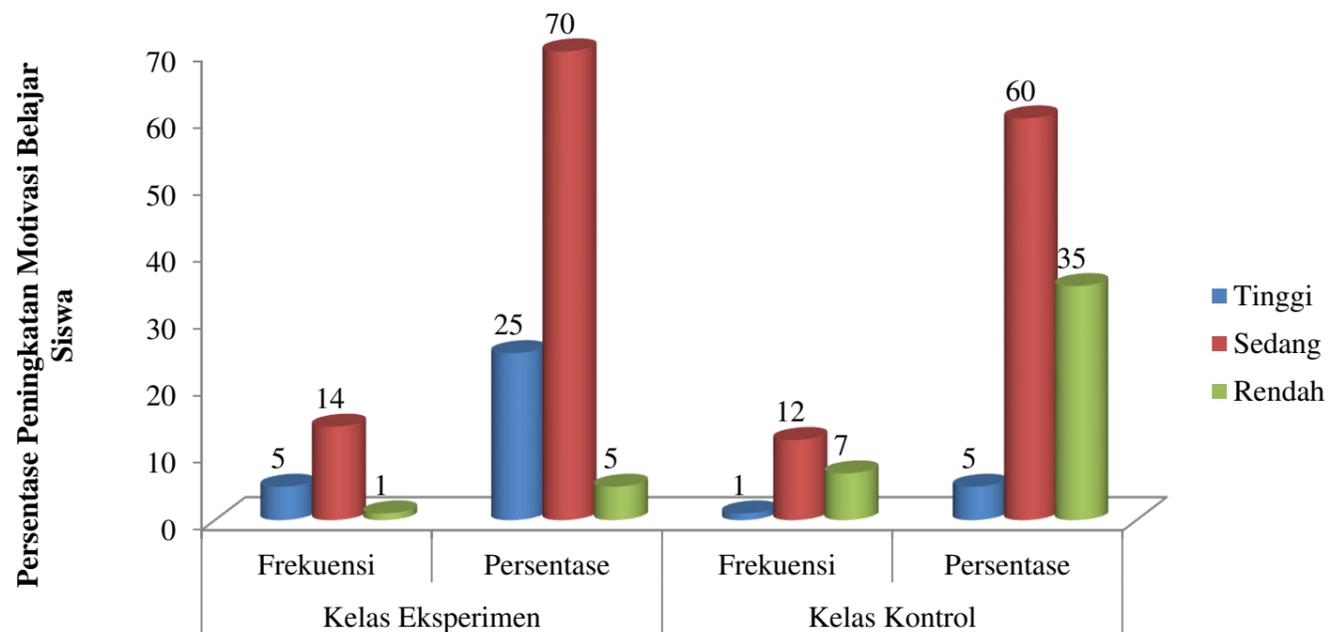
Tabel 4 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar peserta didik terdapat peningkatan baik kelas eksperimen maupun kontrol. Perubahan motivasi peserta didik secara signifikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga berimbas pada hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL dapat mempengaruhi peserta didik termotivasi dalam belajar, karena dengan adanya LKPD dapat membuat peserta didik tertarik dalam belajar biologi dengan aplikasi langsung dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari, peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh LKPD, menginovasikan model dengan LKPD merupakan hal yang tepat untuk merubah cara belajar peserta didik. Hasil kategori peningkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan LKPD berbasis PBL maupun PBL selengkapnya dapat dilihat dalam Gambar 1.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kriteria	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan Negatif (%)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Sangat Setuju	95	55	50	40
Setuju	5	45	50	60
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori Motivasi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	25	1	5
Sedang	14	70	12	60
Rendah	1	5	7	35



Gambar 1. Kategori Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 5. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Berdasarkan Indikator

Indikator	Nomor Pernyataan Angket Motivasi	Persentase <i>N-Gain</i> Kategori Tinggi	
		Eksperimen	Kontrol
Daya Dorong	1, 2, 3, 4, 5	45	25
Kemauan	6, 7, 8, 9, 10	70	50
Membentuk Keahlian	11, 12, 13, 14	35	0
Membentuk Keterampilan	15, 16, 17, 18	70	30
Tanggungjawab	19, 20, 21, 22	45	15
Kewajiban	23, 24, 25, 26	45	10
Tujuan	27, 28, 29, 30	30	0

Berdasarkan indikator, motivasi belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu daya dorong, kemauan, membentuk keahlian, membentuk keterampilan, tanggungjawab, kewajiban, dan tujuan. Pengelompokan motivasi belajar peserta didik berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

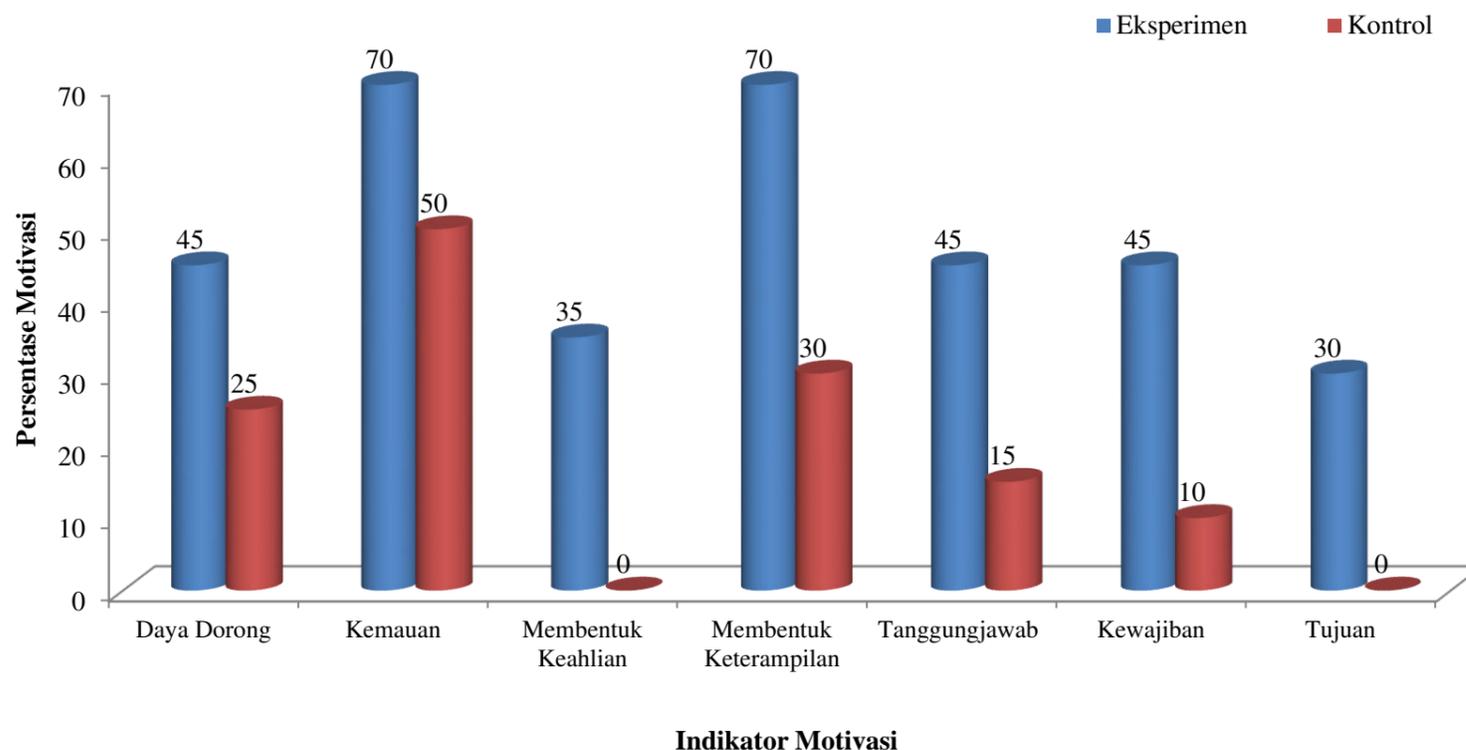
Peningkatan motivasi belajar peserta didik didapat dari persentase *N-Gain* kategori tinggi. Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa persentase kategori tinggi motivasi peserta didik pada setiap indikator terdapat perbedaan. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik termotivasi dalam belajar biologi khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan pada hewan dengan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL. Peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan indikator motivasi selengkapannya dapat dilihat pada Gambar 2.

Kategori motivasi belajar peserta didik ada tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebelum dilakukan pembelajaran LKPD berbasis PBL,

motivasi belajar peserta didik belum maksimal, peserta didik masih menunggu perintah guru dalam belajar, namun setelah diterapkannya pembelajaran pembelajaran LKPD berbasis PBL terlihat antusias peserta didik dalam belajar, peserta didik terlihat mulai aktif dan bertanya kepada guru, peserta didik asik dalam melakukan eksperimen dan belajar kelompok.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian (Gambar 2), menjelaskan tentang kategori motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol baik dengan pembelajaran LKPD berbasis PBL maupun PBL. Motivasi peserta didik kelas eksperimen pada kategori tinggi mencapai 25%, kategori sedang mencapai 70% dan kategori rendah sebesar 5%, artinya terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik untuk belajar biologi. Sedangkan kelas kontrol pada kategori tinggi sebesar 5%, pada kategori sedang sebesar 60% dan pada kategori rendah sebesar 35%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum dan



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator

sesudah dilakukan pembelajaran LKPD berbasis PBL maupun PBL terjadi peningkatan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik tidak terlepas dari ketepatan memilih model yang tepat dan diterapkan oleh guru dalam penyesuaian dengan minat peserta didik, guru harus melakukan perencanaan yang penuh variasi, respon peserta didik, kesempatan peserta didik yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan pekerjaannya. Sesuai dengan pendapat Prastowo dalam Amalia, dkk (2014), bahwa bahan ajar yang baik berfungsi sebagai bahan pendukung bahan ajar utama, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, bahan ajar juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ingin disampaikan guru. Selama ini banyak guru disekolah yang menggunakan bahan ajar umumnya hanya buku teks. Sehingga peserta didik hanya berpaku pada buku teks saja, hal ini membuat peserta didik jenuh dalam belajar biologi. Agar masalah ini teratasi guru harus menggunakan model yang relevan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik, menuntut keaktifan peserta didik dan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik terdapat perbedaan antar indikator kelas eksperimen dan kontrol, rincian peningkatan pada tiap-tiap indikator dapat dilihat berikut ini:

Daya Dorong

Jauhary (2009:1) dorongan ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Peningkatan “daya dorong” peserta didik kelas eksperimen mencapai 45% sedangkan di kelas kontrol hanya 25%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki perhatian terhadap pelajaran biologi terutama materi struktur dan fungsi jaringan pada hewan, perhatian yang dimaksud merupakan rasa senang terhadap pelajaran, keingintahuan yang tinggi, ingat akan tugas yang diberikan guru dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Meningkatnya daya dorong peserta didik disebabkan model pembelajaran yang menarik, peserta didik tidak bosan bahwa berkeinginan tinggi, karena peserta didik belajar dengan LKPD berbasis PBL langsung dapat menyelesaikan masalah.

Kemauan

Kemauan merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi (ada pengaruh) dari luar diri. Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada indikator “kemauan” peningkatan motivasi peserta didik kelas eksperimen mencapai 70% dibandingkan kelas kontrol hanya 50%. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan apa yang dipelajari sudah tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga menimbulkan kemauan

peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Mc. Donald dalam Hamalik (2001) bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Membentuk Keahlian

Pada indikator “membentuk keahlian” peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen mencapai 35%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mahir dalam suatu konsep (kepandaian, pekerjaan) dan proses penciptaan atau pengubahan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu tertentu. Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada indikator “membentuk keahlian” dipengaruhi media pembelajaran yang menarik, LKPD berbasis PBL sudah membuat peserta didik mampu dan ahli dalam merancang percobaan.

Membentuk Keterampilan

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada indikator “membentuk keterampilan” mencapai 70% untuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Peserta didik merasa puas dalam belajar dengan pembelajaran LKPD berbasis PBL, peserta didik merasa belajar dengan LKPD merupakan hal baru bagi mereka.

Tanggungjawab

Peningkatan motivasi peserta didik pada indikator tanggungjawab mencapai 45% untuk kategori tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol mencapai 15%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam belajar. Suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum peserta didik sudah menunjukkan bahwa ada rasa tanggungjawab terhadap pembelajaran dengan pembelajaran LKPD berbasis PBL. Meningkatnya tanggungjawab peserta didik merupakan efek dari pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL, dimana peserta didik harus berhipotesis terhadap masalah yang harus diselesaikan melalui percobaan.

Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus

dilaksanakan atas sesuatu yang dibebankan kepadanya. Pada indikator “kewajiban”, peserta didik terlihat sudah memiliki kewajiban dalam belajar, terbukti dari peserta didik melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan benar. Peningkatan motivasi peserta didik dilihat dari indikator “kewajiban” mencapai 45% pada kategori tinggi untuk kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol hanya mencapai 10%. Hal ini menunjukkan sesuatu yang harus dilaksanakan atau sesuatu yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan dengan tepat akibat dari LKPD. Peserta didik secara berkelompok harus menyelesaikan masalah yang tertera pada LKPD dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Tujuan

Peningkatan motivasi peserta didik pada indikator “tujuan” mencapai 30% pada kategori tinggi untuk kelas eksperimen, dan tidak terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kategori tinggi untuk kelas kontrol. Indikator tujuan menunjukkan bahwa pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dalam mewujudkan suatu tujuan atau pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang dimana pendidikan sebagai kolektivitas dalam mencoba menimbulkan tujuan. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada indikator “tujuan” yaitu dalam mewujudkan suatu tujuan dipengaruhi oleh pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL.

Berdasarkan pembahasan di atas jelas terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh ketepatan model pembelajaran dan perpaduannya dengan media pembelajaran yaitu lembar kerja, dalam hal ini motivasi belajar peserta didik pada pelajaran kimia khususnya materi struktur dan fungsi jaringan pada hewan dipengaruhi oleh pembelajaran LKPD berbasis PBL. Sebagaimana yang dikemukakan Silalahi (2011) bahwa pembelajaran LKPD berbasis PBL juga berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh LKPD berbasis PBL terhadap motivasi belajar peserta didik, terutama pada indikator kemauan dan membentuk keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda nyata dengan rata-rata skor kelas eksperimen 93,70 dan rata-rata kelas kontrol 87,75.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhary, H. 2009. *Membangun Motivasi*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarman. 2007. *Problem Based Learning: Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2 (2):68-73.
- Suratsih. 2010. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal dalam Kerangka Implementasi KTSP SMA di Yogyakarta*. Penelitian Unggulan UNY (Multi Tahun). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.